

Pelayanan yang Paling *Utama*



Yunus Ciptawilangga, M.B.A.

PELAYANAN YANG PALING UTAMA

Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan. (Roma 12:11).

Pelayanan bukanlah sebuah kata yang asing bagi anak-anak Tuhan karena, seperti dikatakan ayat di atas, kita diperintahkan untuk melayani Tuhan.

Jika kita ingin membahas hal-hal yang berkaitan dengan pelayanan, sesungguhnya banyak sekali aspek yang bisa dibahas berkaitan dengan hal tersebut. Oleh karena itu, tulisan ini hanya akan membicarakan dua hal yang berkaitan dengan pelayanan:

- Konsep atau pengertian pelayanan
- Pelayanan yang paling utama.

Konsep atau Pengertian Pelayanan

Konsep atau pengertian tentang pelayanan, antara lain dijelaskan sebagai berikut.

¹⁰Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah. ¹¹Jika ada orang yang berbicara, baiklah ia berbicara sebagai orang yang menyampaikan firman Allah; jika ada orang yang melayani,

Pelayanan yang Paling Utama

baiklah ia melakukannya dengan kekuatan yang dianugerahkan Allah, supaya Allah dimuliakan dalam segala sesuatu karena Yesus Kristus. Ialah yang empunya kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya! Amin. (1 Petrus 4:10-11)

Ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya pelayanan merupakan suatu “karunia” dari Allah.

Hal yang sama dijelaskan juga dalam ayat-ayat berikut.

⁸*Sebab kepada yang seorang Roh memberikan **karunia** untuk berkata-kata dengan hikmat, dan kepada yang lain Roh yang sama memberikan **karunia** berkata-kata dengan pengetahuan. ⁹Kepada yang seorang Roh yang sama memberikan iman, dan kepada yang lain Ia memberikan **karunia** untuk menyembuhkan. ¹⁰Kepada yang seorang Roh memberikan kuasa untuk mengadakan mujizat, dan kepada yang lain Ia memberikan **karunia** untuk bernubuat, dan kepada yang lain lagi Ia memberikan **karunia** untuk membedakan bermacam-macam roh. Kepada yang seorang Ia memberikan **karunia** untuk berkata-kata dengan bahasa roh, dan kepada yang lain Ia memberikan **karunia** untuk menafsirkan bahasa roh itu. ¹¹Tetapi semuanya ini dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan **karunia** kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya. (1 Korintus 12:8-11).*

Pelayanan yang Paling Utama

Apa arti karunia? Karunia adalah “pengasihian Allah” atau “kemurahan hati Allah”. Mengapa pelayanan merupakan pengasihian Allah atau kemurahan hati Allah?

Pertama, Allah tidak membutuhkan pelayanan kita.

Mengapa demikian? Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa ketika Allah menciptakan langit bumi serta segala isinya yang begitu sempurna, Ia tidak pernah membutuhkan siapa pun untuk membantu-Nya (Kejadian 1-2). Allah juga tidak membutuhkan nasihat dari siapa pun untuk menjalankan kekuasaan dan keadilan-Nya.

Kepada siapa TUHAN meminta nasihat untuk mendapat pengertian, dan siapa yang mengajar TUHAN untuk menjalankan keadilan, atau siapa mengajar Dia pengetahuan dan memberi Dia petunjuk supaya Ia bertindak dengan pengertian? (Yesaya 40:14).

Tuhan membelah Laut Teberau tanpa dibantu manusia.

Lalu Musa mengulurkan tangannya ke atas laut, dan semalam-malaman itu TUHAN menguakkan air laut dengan perantaraan angin timur yang keras, membuat laut itu menjadi tanah kering; maka terbelahlah air itu. (Keluaran 12:21).

Memang Musa mengulurkan tangannya ke atas laut, tetapi bukan karena uluran tangan Musa air laut terbelah, melainkan

Pelayanan yang Paling Utama

karena kuasa Tuhan melalui perantara angin timur.

Tuhan memelihara bangsa Israel selama 40 tahun tanpa bantuan siapa pun.

- *Orang Israel makan manna empat puluh tahun lamanya, sampai mereka tiba di tanah yang didiami orang; mereka makan manna sampai tiba di perbatasan tanah Kanaan. (Keluaran 16:35).*
- *Pakaianmu tidaklah menjadi buruk di tubuhmu dan kakimu tidaklah menjadi bengkak selama empat puluh tahun ini. (Ulangan 8:4).*
- *Lalu bertiuplah angin yang dari TUHAN asalnya; dibawanyalah burung-burung puyuh dari sebelah laut, dan dihamburkannya ke atas tempat perkemahan dan di sekelilingnya, kira-kira sehari perjalanan jauhnya ke segala penjuru, dan kira-kira dua hasta tingginya dari atas muka bumi. (Bilangan 11:31).*
- *TUHAN berjalan di depan mereka, pada siang hari dalam tiang awan untuk menuntun mereka di jalan, dan pada waktu malam dalam tiang api untuk menerangi mereka, sehingga mereka dapat berjalan siang dan malam. (Keluaran 13:21).*

Tuhan memelihara Elia tanpa bantuan manusia:

⁴*Engkau dapat minum dari sungai itu, dan burung-burung gagak telah Kuperintahkan untuk memberi makan engkau di sana. ⁶Pada waktu pagi dan petang burung-burung gagak*

Pelayanan yang Paling Utama

membawa roti dan daging kepadanya, dan ia minum dari sungai itu. (1Raja-raja 17:4,6).

Selain banyak contoh di Perjanjian Lama, di dalam Perjanjian Baru pun banyak tercatat bagaimana Allah melakukan segala sesuatu tanpa bantuan manusia.

- *³⁹Dan setelah mereka keluar dari air, Roh Tuhan tiba-tiba melarikan Filipus dan sida-sida itu tidak melihatnya lagi. Ia meneruskan perjalanannya dengan sukacita. ⁴⁰Tetapi ternyata Filipus ada di Asdod. Ia berjalan melalui daerah itu dan memberitakan Injil di semua kota sampai ia tiba di Kaisarea. (Kisah Para Rasul 8:39-40).*
- *⁶Pada malam sebelum Herodes hendak menghadapkannya kepada orang banyak, Petrus tidur di antara dua orang prajurit, terbelenggu dengan dua rantai. Selain itu prajurit-prajurit pengawal sedang berkawal di muka pintu. ⁷Tiba-tiba berdirilah seorang malaikat Tuhan dekat Petrus dan cahaya bersinar dalam ruang itu. Malaikat itu menepuk Petrus untuk membangunkannya, katanya: “Bangunlah segera!” Maka gugurlah rantai itu dari tangan Petrus. (Kisah Para Rasul 12:6-7).*

Selain itu kita sering mendengar bagaimana Allah melakukan hal-hal yang ajaib tanpa bantuan siapa pun. Bertahun-tahun yang lalu banyak hamba Tuhan yang memiliki kerinduan untuk menginjili satu wilayah yang sangat tertutup bagi Injil di Indonesia.

Pelayanan yang Paling Utama

Banyak hamba Tuhan yang mencoba masuk ke tempat tersebut untuk melakukan penginjilan. Dan kita mendengar begitu banyak hamba Tuhan yang gagal dan mendapat aniaya, bahkan sampai mati ketika menjalankan misinya tersebut.

Namun, saat ini daerah tersebut menjadi daerah yang cukup terbuka bagi Injil. Siapa yang membukanya? Apakah penginjil A atau penginjil B? Misionaris A atau misionaris B? Bukan. Hal itu terjadi karena Tuhan sendiri yang membukanya melalui bencana tsunami.

Kedua, pelayanan kita tidak memenuhi kualifikasi Allah.

Sebagai contoh, misalnya, hari ini ada acara di Istana Negara, apakah kita akan diizinkan melayani di sana? Entah sebagai pembicara, paduan suara, *song leader*, penyambut tamu, atau melakukan pelayanan lainnya? Penulis yakin kemungkinan besar kita tidak diizinkan. Mengapa? Karena kualifikasi kita tidak memenuhi standar untuk memberikan pelayanan di Istana Negara.

Jika kualifikasi kita tidak memenuhi standar melayani di Istana Negara, mungkin juga di kantor gubernuran atau walikota, mengapa kita diizinkan melayani di Rumah Allah, Rumah Sang Pencipta langit dan bumi, Raja dari segala raja? Bukankan itu terjadi semata-mata karena pengasihannya Allah?

Pelayanan yang Paling Utama

Penulis pernah menonton sebuah film yang menceritakan satu keluarga yang baru mendapatkan seorang menantu perempuan yang tinggal bersama dengan keluarga tersebut. Setelah melewati masa bulan madu, sang ibu mertua mengajar sang menantu cara memasak. Tidak berapa lama kemudian, sang menantu diberi tugas memasak. Sering, ketika memasak atau selesai memasak, sang ibu mertua memberikan komentar tentang masakan dan cara memasak sang menantu.

Pada suatu hari sang menantu mengeluh kepada suaminya bahwa ia merasa diperlakukan dengan tidak baik oleh sang ibu mertua. Ia merasa bahwa tugas memasak yang sebelumnya dikerjakan ibu mertua, setelah menikah ia yang mengerjakannya untuk keluarga itu, namun masih saja diberi komentar oleh sang ibu, kurang ini, kurang itu, dan sebagainya. Kebetulan sang ibu melewati kamar mereka dan ia mendengar apa yang dikeluhkan sang menantu kepada suaminya.

Keesokannya pada saat sarapan pagi, sang ibu berkata bahwa mulai sore itu ia yang akan masak lagi. Mendengar hal tersebut, sang menantu merasa senang sekali. Namun, ia merasa heran karena ternyata ayah mertuanya demikian juga suaminya tampak sangat gembira juga.

Sore harinya, ketika mereka makan masakan ibu mertua, barulah sang menantu tahu mengapa seisi keluarga begitu gembira mendengar bahwa mereka akan makan masakan sang ibu mertua lagi. Ternyata kelezatan dan kualitas masakan sang ibu mertua sangat jauh di atas masakannya.

Pelayanan yang Paling Utama

Rupanya, selama ini bukan hanya sang menantu yang merasa menderita karena harus memasak bagi seluruh keluarga, anggota keluarga yang lain pun sangat menderita karena harus makan makanan yang kualitas dan kelezatannya tidak sebanding dengan masakan sang ibu mertua.

Demikian juga sesungguhnya pelayanan kita di hadapan Allah, kualitas pelayanan kita sangat jauh di bawah standar yang seharusnya. Jika kualitas pelayanan kita begitu rendah, mengapa Allah mengizinkan kita melayani-Nya? Allah mengizinkan kita melayani hanya karena kasih karunia, pengasihannya Allah semata-mata kepada kita manusia yang hanyalah debu tanah.

Beberapa dari kita mungkin merasa memiliki bakat yang luar biasa, misalnya suara yang sangat indah. Bahkan, pernah mendapatkan begitu banyak penghargaan karena suaranya yang merdu. Namun, walaupun suaranya sedemikian indah, bahkan terindah sejagat raya sekalipun, apakah dapat menandingi suara para malaikat yang memuji-muji Allah?

¹¹Dan semua malaikat berdiri mengelilingi takhta dan tua-tua dan keempat makhluk itu; mereka tersungkur di hadapan takhta itu dan menyembah Allah, ¹²sambil berkata: “Amin! puji-pujian dan kemuliaan, dan hikmat dan syukur, dan hormat dan kekuasaan dan kekuatan bagi Allah kita sampai selama-lamanya! Amin!” (Wahyu 7:11-12).

Pelayanan yang Paling Utama

Sesungguhnya bukan hanya pelayanan yang merupakan karunia Allah bagi kita. Memasuki Rumah Tuhan dan memuji Tuhan pun merupakan karunia.

Saat ini, jika kita ingin masuk ke Istana Negara, kemungkinan besar kita akan ditolak. Demikian juga, misalnya, jika hari ini Presiden kita berulang tahun, sangat besar kemungkinan kita akan ditolak jika ingin bernyanyi di hadapannya.

Siapakah kita sehingga Allah yang Mahakuasa, Pencipta langit dan bumi, Raja di atas segala raja, mengizinkan kita untuk memasuki Rumah-Nya? Juga mengizinkan kita menyanyikan pujian di hadapan-Nya?

Semua itu terjadi hanya karena karunia Allah semata, karena pengasihannya. Oleh karena itu, kita harus sadar akan posisi kita dan harus bersikap sebagaimana semestinya.

*²⁸Jadi, karena kita menerima kerajaan yang tidak tergoncangkan, marilah kita mengucap syukur dan **beribadah** kepada Allah menurut cara yang berkenan kepada-Nya, **dengan hormat dan takut**. ²⁹Sebab Allah kita adalah api yang menghanguskan. (Ibrani 12:28-29).*

Selanjutnya, Kitab Suci menjelaskan bahwa kita harus melakukan pelayanan kita dengan kekuatan yang dianugerahkan Allah kepada kita.

Jika ada orang yang berbicara, baiklah ia berbicara sebagai orang yang menyampaikan firman Allah; jika ada orang yang

Pelayanan yang Paling Utama

*melayani, baiklah ia melakukannya dengan **kekuatan yang dianugerahkan Allah**, supaya Allah dimuliakan dalam segala sesuatu karena Yesus Kristus. Ialah yang empunya kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya! Amin. (1Petrus 4:11).*

Siapakah manusia? Kekuatan dan kemampuan apakah yang dimiliki manusia?

- *¹⁴Sebab Dia sendiri tahu apa kita, Dia ingat, bahwa **kita ini debu**. ¹⁵Adapun manusia, hari-harinya seperti **rumput**, seperti **bunga di padang** demikianlah ia berbunga; ¹⁶apabila angin melintasinya, maka tidak ada lagi ia, dan tempatnya tidak mengenalnya lagi. (Mazmur 103:14-16).*
- *²⁷Siapakah di antara kamu yang karena kekuatirannya dapat **menambahkan sehasta** saja pada jalan hidupnya? (Matius 6:27).*
- *¹³Jadi sekarang, hai kamu yang berkata: “Hari ini atau besok kami berangkat ke kota anu, dan di sana kami akan tinggal setahun dan berdagang serta mendapat untung,” ¹⁴sedang kamu tidak tahu apa yang akan terjadi besok. Apakah arti hidupmu? Hidupmu itu sama **seperti uap** yang sebentar saja kelihatan lalu lenyap. (Yakobus 4:13-14).*

Teknologi telah membuat banyak manusia menjadi begitu percaya diri, seolah-olah ia mampu melakukan apa pun. Padahal sesungguhnya kemampuan manusia sangat terbatas,

Pelayanan yang Paling Utama

bahkan manusia tidak mampu menciptakan rumput yang setiap hari diinjak-injak. Kita hanya mampu membudidayakan rumput atau membuat rumput buatan yang tidak memiliki kehidupan. Manusia tidak mampu menciptakan kehidupan!

Oleh karena itu, setiap kali mendapatkan karunia untuk melayani Allah, kita harus melakukannya dengan kekuatan yang dianugerahkan-Nya kepada kita karena kemampuan kita sangat terbatas, apalagi bila dibandingkan kemampuan Allah.

Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya; (Mazmur 19:2).

Selain kita harus melakukan pelayanan kita dengan sungguh-sungguh, kita juga harus berdoa kepada Tuhan agar diberi hikmat sehingga pelayanan kita sesuai dengan kehendak Tuhan, bukan kehendak kita.

⁸Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN. ⁹Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu. (Yesaya 55:8-9).

Pelayanan yang kita lakukan dengan kekuatan yang dianugerahkan Allah akan membuat banyak orang memuliakan nama-Nya. Bukan hanya mereka yang kita layani, melainkan terutama kita yang melayani pun memuliakan nama-Nya. Mengapa? Ketika kita menyerahkan sepenuhnya pelayanan kita

Pelayanan yang Paling Utama

kepada Allah, kita akan terheran-heran atas pengertian, tuntunan dan hasil yang dikerjakan Allah.

Ketika Tuhan membukakan jalan atas pelayanan kita secara ajaib, pada saat itu dari dalam hati kita akan keluar pujian bagi Tuhan, sungguh Tuhan kita luar biasa. Kita bisa merasakan kebenaran dari syair pujian, "*Kami memuji kebesaran-Mu, ajaib Tuhan, ajaib Tuhan*", karena kita mengalami sendiri kuasa Allah itu sungguh nyata dalam pelayanan dan kehidupan kita.

Di samping itu, pelayanan kita menjadi berkat bagi orang lain karena apa yang kita sampaikan atau kita lakukan sesuai dengan Firman dan rencana Allah.

Pelayanan yang Paling Utama

Pelayanan paling utama yang ditugaskan Tuhan kepada kita tercatat antara lain,

⁵Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu.

⁶Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, ⁷haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. ⁸Haruslah juga engkau mengikatkannya

Pelayanan yang Paling Utama

sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, ⁹dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu. (Ulangan 6:5-9).

Ayat-ayat tersebut dengan jelas menyatakan bahwa kita harus mengajarkan firman Allah secara berulang-ulang kepada anak-anak kita, membicarakan firman Allah setiap saat, dan dalam setiap kesempatan. Apakah tujuan Tuhan menyampaikan tugas tersebut?

Maleakhi 2:15 menjelaskan bahwa yang dikehendaki Allah dari sebuah keluarga adalah keturunan ilahi, anak-anak Tuhan.

*Bukankah Allah yang Esa menjadikan mereka daging dan roh? Dan apakah yang dikehendaki kesatuan itu? **Keturunan ilahi!** Jadi jagalah dirimu! Dan janganlah orang tidak setia terhadap isteri dari masa mudanya.*

Bahkan, Tuhan juga menekankan bahwa yang dikehendaki Tuhan selain keturunan ilahi adalah kesetiaan kedua pasangan, suami dan istri. (Maleakhi 2:10-16).

Tuhan sungguh-sungguh menginginkan setiap keturunan anak Tuhan agar menjadi keturunan ilahi. Bahkan, sampai-sampai Tuhan berencana untuk membunuh Musa karena ia lalai menjalankan hal tersebut.

²⁴*Tetapi di tengah jalan, di suatu tempat bermalam, TUHAN bertemu dengan Musa dan **berikhtiar untuk membunuhnya.***

Pelayanan yang Paling Utama

²⁵Lalu Zipora mengambil pisau batu, dipotongnya kulit khatan anaknya, kemudian disentuhnya dengan kulit itu kaki Musa sambil berkata: “Sesungguhnya engkau pengantin darah bagiku.” ²⁶Lalu TUHAN membiarkan Musa. “Pengantin darah,” kata Zipora waktu itu, karena mengingat sunat itu. (Keluaran 4:24-26).

Bersyukur Musa memiliki istri yang bijaksana, yang ingat akan perjanjian antara Tuhan dan Abraham sehingga ia menyunatkan anaknya.

⁹Lagi firman Allah kepada Abraham: “**Dari pihakmu, engkau harus memegang perjanjian-Ku, engkau dan keturunanmu turun-temurun.** ¹⁰Inilah perjanjian-Ku, yang harus kamu pegang, perjanjian antara Aku dan kamu serta keturunanmu, yaitu **setiap laki-laki di antara kamu harus disunat;** ¹¹haruslah dikerat kulit khatanmu dan itulah akan menjadi tanda perjanjian antara Aku dan kamu. (Kejadian 17:9-11).

Zipora menyebut “pengantin darah,” karena dalam Perjanjian Lama, Allah sering menyatakan hubungan antara Allah dan orang-orang pilihannya adalah hubungan suami istri dan ditandai dengan darah karena sunat.

Aku akan menjadikan engkau isteri-Ku untuk selamanya dan Aku akan menjadikan engkau isteri-Ku dalam

Pelayanan yang Paling Utama

*keadilan dan kebenaran, dalam kasih setia dan kasih sayang.
(Hosea 2:18).*

Oleh karena itu, sudah menjadi tugas kita sebagai orang tua untuk mendidik anak-anak kita di jalan Tuhan sehingga mereka bertumbuh menjadi anak Tuhan yang hidupnya menyenangkan hati Tuhan. Kita tidak bisa beralasan karena sibuk, lalu kita lalai menjalankan pelayanan yang utama ini, bahkan karena kesibukan kita dalam pelayanan sekalipun.

Ketika Tuhan berikhtiar untuk membunuh Musa, hal itu terjadi bukan sebelum Musa mendapat perintah Allah untuk memimpin bangsa Israel keluar dari tanah Mesir, melainkan setelah Tuhan memberi perintah itu kepada Musa (Kejadian 3). Hal itu berarti pelayanan yang sepenting dan seberat apa pun tidak bisa menjadi alasan bagi kita untuk lalai mendidik anak-anak kita agar mereka hidup sesuai dengan ketetapan Tuhan.

Pada tahun 2005, ketika mengerti hal itu, penulis menyediakan waktu khusus untuk berbicara dengan ketiga anak penulis tentang keselamatan dalam Yesus Kristus, sekalipun ketiga anak penulis sudah pergi ke Sekolah Minggu sejak mereka masih kecil. Bahkan, mereka juga ikut melayani di gereja. Penulis ingin agar mereka betul-betul mengerti bahwa keselamatan hanya ada di dalam dan melalui Yesus Kristus.

- *Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama*

Pelayanan yang Paling Utama

lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.” (Kisah Para Rasul 4:12).

- *Kata Yesus kepadanya: “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku. (Yohanes 14:6).*

Setelah itu, penulis juga perlu memastikan bahwa mereka semua telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru-selamat mereka.

Amanat Agung Tuhan Yesus menyatakan:

¹⁹Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, ²⁰dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” (Matius 28:19-20).

Selanjutnya dikatakan dalam Kisah Para Rasul 1:8,

Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.”

Jadi, Injil disebarluaskan mulai dari Yerusalem, kemudian seluruh Yudea, Samaria, barulah kemudian ke ujung bumi.

Pelayanan yang Paling Utama

Kita tahu bahwa Yerusalem adalah sebuah kota, Yudea adalah provinsi dari Yerusalem, kemudian Samaria adalah provinsi tetangga dari provinsi Yudea.

Ayat tersebut bisa ditafsirkan bahwa pengabaran Injil dimulai dari bagian yang terkecil lingkungan kita, yaitu keluarga kita – anak, istri, suami.

Bila mereka sudah menerima Injil dan menjadi anak Tuhan, kita kemudian masuk ke Yudea, yaitu keluarga besar kita, adik-kakak, kakek-nenek, mertua, besan, keponakan, paman, dan bibi. Setelah itu, kita menginjili para tetangga kita, rekanan bisnis, teman-teman. Jika kita sudah selesai melakukannya, barulah kita menginjili sampai ke ujung bumi.

Karena latar belakang penulis adalah seorang pengusaha, penulis tidak banyak mengenal dekat hamba-hamba Tuhan maupun aktivis gereja. Namun, dari sedikit hamba Tuhan dan aktivis gereja yang penulis kenal, sedikitnya ada empat orang dari mereka yang anaknya murtad, pindah ke agama lain.

Kita tentu tidak berharap hal seperti itu terjadi dalam keluarga kita. Oleh karena itu, kita perlu menyediakan waktu lebih banyak untuk mendidik anak-anak kita. Pastikan semua anak kita adalah umat Tuhan.